

TUMOTOWA

Volume 4 No. 2 - Desember 2021

PENGELOLA TUMOTOWA

- Penanggung Jawab : Kepala Balai Arkeologi Provinsi Sulawesi Utara
- Pemimpin Redaksi : Dr. Irfanuddin Wahid Marzuki, S.S., M.A.
- Dewan Redaksi : Dra. Ipak Fahriani
Irna Saptaningrum, S.S., M.Hum
Nasrullah Azis, S.S.
Sriwigati, S.S.
- Redaksi Pelaksana : Henki Riko Pratama, S.S.
Vivi Sandra Sari, S.S.
Hari Wibowo, S.S.
Putra Kamajaya, S.Sn.
Lulu Sylvianie, S.IP., M.Hum
- Mitra Bestari : Prof. Dr. I Wayan Ardika, M.A, Universitas Udayana.
Prof. Dr. Akin Duli, Universitas Hasanuddin.
Dr. Titi Surti Nastiti, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
Dr. Ery Soedewo, S.S., M.Hum, Balai Arkeologi Prov. Sumatera Utara.
Dr. Rintaro Ono, National Museum of Ethnology Japan.
Dr. Ni Ketut Puji Laksmi, S.S., M.A, Universitas Udayana.
Dr. Nurachman Iriyanto, S.S., M.A, Universitas Khairun.
Dr. Adi Prasetijo, S.S., M.A, Universitas Diponegoro.
Roger Ch. Kembuan, S.S., M. A, Universitas Sam Ratulangi.
Drs. Tjahjono Prasodjo, M. A, Universitas Gadjah Mada.
- Alamat Redaksi : **BALAI ARKEOLOGI PROVINSI SULAWESI UTARA**
Jalan Pingkan Matindas No.92, Paal Dua, Manado 95128
Telp & Faksimil (0431) 866733
Laman : <https://balarsulut.kemdikbud.go.id/>
Pos-el : jurnaltumotowa@kemdikbud.go.id
Online Journal : <https://jurnaltumotowa.kemdikbud.go.id/>

Tumotowa merupakan sarana publikasi dan informasi hasil penelitian dan pengembangan di bidang arkeologi dan ilmu terkait. **Tumotowa** diterbitkan oleh Balai Arkeologi Provinsi Sulawesi Utara, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jurnal ini menyajikan artikel orisinal, tentang pengetahuan dan informasi hasil penelitian atau aplikasi hasil penelitian serta pengembangan terkini dalam bidang arkeologi. **Tumotowa** terbit dua kali dalam satu tahun (Bulan Juni dan Desember) dan sedang menuju akreditasi LIPI.

Tumotowa ditujukan untuk ilmu pengetahuan sebagai referensi yang dapat diakses di kalangan peneliti, mahasiswa, dan khalayak umum.

TUMOTOWA

Volume 4 No. 2 - Desember 2021

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
Abstrak	iv
Abstract	vi
Hery Priswanto, Sofwan Noerwidi, Sugeng Riyanto, Widyanto Dwi Nugroho, dan Mahirta	65 - 78
Identifikasi Keanekaragaman Vegetasi di Situs Liyangan: Analisis Sisa-Sisa Tanaman <i>The Identification of Plant Diversity on Liyangan Site: Analysis of Plant Remains</i>	
Dhiana Putri Larasaty dan Mimi Savitri	79 - 94
Warisan Budaya Industri Gula di Kabupaten Pemalang <i>Sugar Industrial Heritage in Pemalang</i>	
Cresentia Zita Octaviani	95 - 106
Taman dan Lapangan Awal Abad ke-19 Sampai Awal Abad ke-21 di Kota Makassar: Kajian Arkeologi Perkotaan <i>Park and Field of Early 19 – Early 21 Centuries in Makassar City: Study of Urban Archaeology</i>	
Muhamad Satok Yusuf	107 - 120
Arca-Arca dan Candi Sumbernanas di Blitar Sebagai Karya Seni Masa Kadiri <i>The Sumbernanas's Sculptures and Temple in Blitar as the Artwork from Kadiri Period</i>	
Fairuz Azis dan Musadad	121 - 132
Identifikasi dan Latar Belakang Sejarah Tinggalan Arkeologis Jangkar di Perairan Kepulauan Sangihe <i>Identification and Historical Background of Anchor Archaeological Remains In The Waters of The Sangihe Islands</i>	
Biodata Penulis	133 - 135
Panduan Penulisan	136

TUMOTOWA

Volume 4 No. 2 - Desember 2021

KATA PENGANTAR

Pembaca yang Budiman

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, dalam kepadatan kegiatan di akhir tahun 2021 ini, Tumotowa Volume 4 No. 2 Desember 2021 dapat terbit tepat waktu. Pandemi Covid-19 dan diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) serta sudah berjalannya kegiatan penelitian ke lapangan yang melibatkan anggota dewan redaksi tidak menjadi hambatan bagi dewan redaksi untuk menyiapkan terbitan kali ini. Tumotowa edisi Desember 2021 kali ini menerbitkan lima artikel dari berbagai kajian arkeologi, yaitu; arkeologi botani, arkeologi industri, arkeologi perkotaan, arkeologi klasik, dan arkeologi bawah air.

Artikel pertama membahas tentang arkeologi botani berjudul "Identifikasi Keanekaragaman dan Vegetasi Di Situs Liyangan: Analisis Sisa-Sisa Tanaman" ditulis oleh Hery Priswanto, Sofwan Noerwidi, Sugeng Riyanto, Widyanto Dwi Nugroho, serta Mahirta dari Balai Arkeologi Provinsi D.I Yogyakarta dan Universitas Gadjah Mada. Situs Liyangan merupakan situs permukiman yang berasal dari masa Mataram Kuno yang ditemukan tahun 2018. Tulisan ini membahas tentang keanekaragaman tanaman di Situs Liyangan berdasarkan analisis pollen. Hasil kajian diperoleh informasi bahwa identifikasi sisa-sisa tanaman yang diperoleh di situs Liyangan terdiri atas vegetasi berjenis rumput-rumputan, semak, dan pohon. Keberagaman jenis tanaman yang dijumpai di Situs Liyangan ini menunjukkan makna karakteristik Situs Liyangan sebagai lokasi penanda kesuburan wilayah.

Artikel kedua masih membahas tentang arkeologi industri dengan judul "Warisan Budaya Industri Gula di Kabupaten Pemalang" oleh Dhiana Putri Larasaty dan Mimi Savitri dari Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Artikel ini membahas pendirian pabrik-pabrik gula di wilayah Kabupaten Pemalang pada masa kolonial. Berdasarkan data yang didapat, Pemalang merupakan daerah potensial sebagai lokasi pabrik gula dengan berdirinya empat pabrik gula, dan memberikan kontribusi ekspor gula sebanyak 40% dari keseluruhan produksi gula di Jawa. Pengaruh budaya Eropa dan budaya lokal terekam, baik dalam arsitektur bangunan pabrik hingga tradisi ketika masa panen. Kondisi saat ini, dua pabrik gula sudah tidak dapat dilacak bangunannya, sedangkan bangunan pabrik gula yang masih ada saat ini pun sudah mengalami kerusakan.

Artikel selanjutnya tentang arkeologi perkotaan, berjudul "Taman dan Lapangan awal Abad Ke-19 sampai Awal Abad Ke-21 di Kota Makassar: Kajian Arkeologi Perkotaan" ditulis oleh Cresentia Zita Octaviani dari Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur. Artikel ini membahas keberadaan taman dan lapangan di Kota Makassar berdasarkan data arkeologi dan data kesejarahan. Taman dan lapangan dibuat oleh pemerintah kolonial Belanda sebagai sarana ruang terbuka hijau Kota Makassar. Berdasarkan data sejarah dan pengamatan saat ini, terjadi penurunan ketersediaan lahan ruang terbuka hijau publik dari awal abad ke-19 berjumlah 484.619 m² menjadi 344.828 m² saat ini (awal abad ke-21).

Artikel keempat berjudul "Arca-Arca dan Candi Sumbernanas di Blitar sebagai Karya Seni Masa Kadiri" yang ditulis oleh Muhamad Satok Yusuf, dari Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana. Penelitian terhadap tinggalan arkeologi pada masa Kadiri jarang dilakukan sebab minimnya data pendukung. Salah satu tinggalan yang diduga kuat berasal dari masa Kadiri adalah arca-arca dan Candi Sumbernanas di Blitar. Penelitian ini berupaya menganalisis arca-arca dan Candi Sumbernanas sebagai karya seni dari masa Kadiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arca-arca dari Candi Sumbernanas, khususnya arca Caturmuka memiliki kesamaan ikonografi dan langgam pemahatan

dengan arca Caturmuka dari Candi Gurah dan Tondowongso yang berasal dari periode Kadiri. Berdasarkan perbandingan denah, ornamen, dan arah hadap bangunan, Candi Sumbernanas menunjukkan periode bangunan suci antara Klasik Tua dengan Klasik Muda, serta konsep candi merupakan bangunan yang melindungi arca (*dewagrha*).

Artikel kelima tentang arkeologi bawah air berjudul “Identifikasi dan Latar Belakang Sejarah Tinggalan Arkeologis Jangkar di Perairan Kepulauan Sangihe” ditulis oleh Fairuz Azis dan Musadad dari Departemen Arkeologi Universitas Gadjah Mada. Temuan arkeologis jangkar di perairan Kepulauan Sangihe merupakan data baru bagi arkeologi, khususnya arkeologi maritim di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan jangkar di perairan pantai Desa Lesa, Kepulauan Sangihe tergolong dalam tipe *admiralty anchor*. *Admiralty anchor* merupakan desain jangkar yang dikembangkan dan digunakan oleh armada Angkatan Laut Inggris. Latar belakang sejarah temuan tersebut kemungkinan berkaitan dengan perselisihan diantara bangsa asing yang berkuasa di sekitar wilayah Laut Sulawesi, atau berhubungan dengan eksistensi para perompak di wilayah Laut Sulawesi.

Demikian lima artikel yang diterbitkan Tumotowa edisi Desember 2021. Kami berharap artikel-artikel tersebut dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas bagi pembaca. Semoga edisi selanjutnya artikel yang diterbitkan akan lebih bervariasi lagi. Kami mengharapkan saran dan masukan yang membangun untuk kemajuan Tumotowa.

Hormat kami,

Redaksi

TUMOTOWA

Volume 4 No. 2 - Desember 2021

LEMBAR ABSTRAK

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini boleh dikopi tanpa ijin dan biaya.

Hery Priswaanto, Sofwan Noerwidi, Sugeng Riyanto, Widyanto Dwi Nugroho, dan Mahirta

**Identifikasi Keanekaragaman Vegetasi di Situs Liyangan: Analisis Sisa-Sisa Tanaman
Tumotowa Desember 2021, Volume 4 No. 2, Hal. 65-78**

Situs Liyangan yang berada di Dusun Liyangan Desa Purbosari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung selama 1 dasawarsa ini telah dilakukan penelitian oleh Balai Arkeologi Provinsi D.I. Yogyakarta. Hasil-hasil penelitian itu memberikan informasi mengenai ragam data, kronologi, dan aspek keruangan Situs Liyangan. Salah satu ragam data yang akan dibahas dalam artikel ini adalah data organik yang berasal pollen dan sisa arang. Tujuan penulisan artikel ini adalah memberikan informasi mengenai keanekaragaman tanaman di situs liyangan. Metode yang digunakan dalam artikel ini merupakan kajian desk study berupa kajian referensi hasil penelitian yang telah dilakukan di Situs Liyangan. Hasil kajian desk study keanekaragaman tanaman di situs liyangan diperoleh informasi bahwa Identifikasi sisa-sisa tanaman yang diperoleh di situs Liyangan terdiri atas vegetasi berjenis rumput-rumputan, semak, dan pohon. Keberagaman jenis tanaman yang dijumpai di Situs Liyangan ini menunjukkan makna karakteristik Situs Liyangan sebagai lokasi penanda kesuburan wilayah.

Kata kunci: Situs Liyangan, keanekaragaman tanaman, pollen, arang.

Dhiana Putri Larasaty dan Mimi Savitri

**Warisan Budaya Industri Gula di Kabupaten Pemalang
Tumotowa Desember 2021, Volume 4 No. 2, Hal. 79-94**

Dampak revolusi industri di Eropa menyebar hingga ke Pulau Jawa menghasilkan warisan budaya industri termasuk pendirian sejumlah pabrik gula di Pemalang sejak masa sistem tanam paksa. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan, merekam, dan melestarikan jejak revolusi industri yang pernah ada di Pemalang sebagai pendokumentasian sejarah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan sejarah dengan penelusuran sumber sejarah secara heuristik, baik primer maupun sekunder. Hasilnya mengungkapkan bahwa Pemalang merupakan daerah potensial sebagai lokasi pabrik gula dengan berdirinya empat pabrik gula. Pemalang bahkan merupakan daerah yang pernah memberikan kontribusi ekspor gula sebanyak 40% dari keseluruhan produksi gula di Jawa. Pengaruh budaya Eropa dan budaya lokal terekam, baik dalam arsitektur bangunan pabrik hingga tradisi ketika masa panen. Perhatian untuk melestarikan warisan industri yang pernah berperan dalam perekonomian Indonesia sangat penting. Kondisi saat ini, dua pabrik gula sudah tidak dapat dilacak bangunannya, sedangkan bangunan pabrik gula yang masih ada saat ini pun sudah mengalami kerusakan.

Kata kunci: Pemalang, pabrik gula, arkeologi industri, warisan industri.

Cresentia Zita Octaviani

**Taman dan Lapangan Awal Abad ke-19 Sampai Awal Abad ke-21 di Kota Makassar: Kajian Arkeologi Perkotaan
Tumotowa Desember 2021, Volume 4 No. 2, Hal. 95-106**

Ruang terbuka hijau publik dalam hal ini taman dan lapangan awal abad ke-19 hingga awal abad ke-20 merupakan bagian dari elemen kota Makassar. Taman dan lapangan yang terbagi berdasarkan peta lama awal abad ke-19 dan peta awal abad ke-20 terdiri dari: Koningsplein, Schietterrein voor Infanterie, Schietterrein voor Artillerie, Prins Hendrik Plein, Engelsch Plein, Juliana Park dan Kerk Plein. Tulisan ini mengistilahkan "park" dalam penyebutan taman kota dan istilah "plein" dalam penyebutan lapangan. Penelitian ini dilatari oleh fenomena perkembangan bangunan yang semakin pesat di kota Makassar sehingga ruang terbuka hijau sebagai bagian esensial perkotaan semakin berkurang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan arkeologi perkotaan dalam analisis kartografi terhadap peta lama awal abad ke-19 hingga awal abad ke-20 melalui overlay peta dengan kondisi eksisting lahan saat ini. Metode penelitian kualitatif juga dilakukan untuk menginterpretasi data berdasarkan studi pustaka dan observasi lapangan. Tulisan ini menghasilkan jumlah penurunan ketersediaan lahan ruang terbuka hijau publik dari awal abad ke-19 berjumlah 484.619 m² menjadi 344.828 m² saat ini (awal abad 21).

Kata kunci: Arkeologi perkotaan, ruang terbuka hijau publik, Kota Makassar.

Muhamad Satok Yusuf

**Arca-Arca dan Candi Sumbernanas di Blitar Sebagai Karya Seni Masa Kadiri
Tumotowa Desember 2021, Volume 4 No. 2, Hal. 107-120**

Kesenian pada masa Kerajaan Kadiri menempati posisi antara kesenian pada masa Klasik Tua dengan Klasik Muda. Penelitian terhadap tinggalan arkeologi pada masa Kadiri cukup jarang dilakukan sebab minimnya data pendukung. Salah satu tinggalan yang diduga kuat berasal dari masa Kadiri adalah arca-arca dan Candi Sumbernanas di Blitar. Penelitian ini berupaya menganalisis arca-arca dan Candi Sumbernanas sebagai karya seni dari masa Kadiri, melalui proses pengumpulan data berupa observasi dan kajian pustaka. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui kajian ikonografi dan perbandingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arca-arca dari Candi Sumbernanas, khususnya arca Caturmuka memiliki kesamaan ikonografi dan langgam pemahatan dengan arca Caturmuka dari Candi Gurah dan Tondowongso yang berasal dari periode Kadiri. Candi Sumbernanas juga termasuk karya seni dari masa Kadiri berdasarkan perbandingan denah, ornamen, dan arah hadap bangunan yang menunjukkan periode bangunan suci antara Klasik Tua dengan Klasik Muda, serta konsep candi merupakan bangunan yang melindungi arca (*dewagrha*).

Kata kunci: Arca-arca, Candi Sumbernanas, karya seni, masa Kadiri.

Fairuz Azis dan Musadad

**Identifikasi dan Latar Belakang Sejarah Tinggalan Arkeologis Jangkar di Perairan Kepulauan Sangihe
Tumotowa Desember 2021, Volume 4 No. 2, Hal. 121-132**

Temuan arkeologis jangkar di perairan Kepulauan Sangihe merupakan data baru bagi arkeologi, khususnya arkeologi maritim di Indonesia. Dalam penelitian ini, dilakukan kajian melalui pendekatan arkeologi maritim dan mengkomparasikannya dengan data sejarah terkait untuk mengetahui karakteristik bentuk, identitas, serta latar belakang sejarah dari temuan jangkar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membuka wawasan baru dalam penelitian arkeologi maritim di Indonesia, terutama dalam hal objek penelitian berupa jangkar. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa temuan jangkar di perairan pantai Desa Lesa, Kepulauan Sangihe tergolong dalam tipe *admiralty anchor*. *Admiralty anchor* merupakan desain jangkar yang dikembangkan dan digunakan oleh armada Angkatan Laut Inggris. Berdasarkan sejarah maritim wilayah Laut Sulawesi, terdapat beberapa kemungkinan latar belakang sejarah yang berhubungan dengan keberadaan temuan jangkar di perairan Kepulauan Sangihe. Kemungkinan pertama, yaitu berhubungan dengan perselisihan diantara bangsa asing yang berkuasa di sekitar wilayah Laut Sulawesi. Kemungkinan kedua, yaitu berhubungan dengan eksistensi para perompak di wilayah Laut Sulawesi.

Kata kunci: Identifikasi, latar belakang sejarah, jangkar, Kepulauan Sangihe.

TUMOTOWA

Volume 4 No. 2 - Desember 2021

ABSTRACT

The mentioned keywords are open terms. This abstract page can be copied without any permit or cost.

Hery Priswanto, Sofwan Noerwidi, Sugeng Riyanto, Widyanto Dwi Nugroho, and Mahirta

**The Identification of Plant Diversity on Liyangan Site: Analysis of Plant Remains
Tumotowa December 2021, Volume 4 No. 2, p. 65-78**

The Liyangan site, which is located in Liyangan, Purbosari, Ngadirejo, Temanggung Regency, has been researched by the Archaeological Center of Yogyakarta for a decade. The results of these studies provide information on various data, chronology, and spatial aspects of the Liyangan Site. The data that will be discussed in this article is organic data derived from pollen and charcoal residue. The purpose of writing this article is to provide information about the diversity of plants on the Liyangan site. The method used in this article is a desk study in the form of a reference study of the research results that have been carried out on the Liyangan Site. The results of a desk study of plant diversity at the Liyangan site obtained information that the identification of plant remains obtained at the Liyangan site consisted of grass, shrubs, and trees. The diversity of plant species found at the Liyangan Site shows the characteristic of the Liyangan Site as a location to mark regional fertility.

Keywords: Liyangan Site, diversity of plants, pollen, charcoal.

Dhiana Putri Larasaty and Mimi Savitri

**Sugar Industrial Heritage in Pemalang
Tumotowa December 2021, Volume 4 No. 2, p. 79-94**

The impact of the industrial revolution in Europe spread to the island of Java resulting in an industrial cultural heritage including the establishment of a number of sugar factories in Pemalang since the period of the forced cultivation system. The purpose of writing this article is to reveal, record, and preserve traces of the industrial revolution that once existed in Pemalang as historical documentation. The research was conducted with a historical approach by tracing historical sources heuristically, both primary and secondary. The results reveal that Pemalang is a potential area as a sugar factory location with the establishment of four sugar factories. Pemalang is even an area that has contributed 40% of sugar exports to the total sugar production in Java. The influence of European culture and local culture is recorded, both in the architecture of the factory buildings to the traditions during harvest time. Attention to preserving the industrial heritage that once played a role in the Indonesian economy is very important. The current condition is that the buildings of the two sugar factories cannot be traced, while the existing sugar factory buildings have been damaged.

Keywords: Pemalang, sugar factory, industrial archaeology, industrial heritage.

Cresentia Zita Octaviani

**Park and Field of Early 19 – Early 21 Centuries in Makassar City: Study of Urban Archaeology
Tumotowa December 2021, Volume 4 No. 2, p. 95-106**

Public green open space in this paper that refers to parks and fields of the early 19th to early 20th centuries is a part of the elements of Makassar city. The parks and grounds are divided based on old maps of the early 19th century and early 20th century consisting of: Koningsplein, Schietterrein voor Infanterie, Schietterrein voor Artillerie, Prins Hendrik Plein, Engelsch Plein, Juliana Park and Kerk Plein. This paper uses the term "park" to refer city parks and "plein" for fields. The ground of this research is to study the rapid development phenomenon of Makassar city which decreases the green open spaces as an essential part of a city. The method used in this research is an urban archeology approach in cartographic analysis of old maps from the early 19th century to the early 20th century through overlaying maps on recent existing land conditions. Qualitative research methods were also carried out to interpret the data based on literature studies and field observations. This paper shows decreasing numbers of green open spaces available for public from the early 19th century, 484,619 m² to 344,828 m² today (early 21st century).

Keywords: Urban archeology, public green open space, Makassar City.

Muhamad Satok Yusuf

**The Sumbornanas's Sculptures and Temple in Blitar as the Artwork from Kadiri Period
Tumotowa December 2021, Volume 4 No. 2, p. 107-120**

The Kadiri artwork occupies position between the Old and Young Classical art period. Research on archaeological remains during that period is quite because of the lack of supporting data. The Sumbornanas's sculptures and temple are strongly suspected to be from Kadiri period. This study attempts to analyze the Sumbornanas's sculptures and temple as the Kadiri artwork, through the process of collecting data in the form of observation and literature review. The analysis used is descriptive qualitative through iconographic and comparative studies. The results of this study indicate that the Sumbornanas's sculptures, especially the Caturmuka sculpture, have similar iconography and carving styles with the sculptures from Gurah and Tondowongso temples. Sumbornanas's temple also includes Kadiri artwork based on comparison of floor plans, ornaments, and direction of the building which shows the period of temples between Old and Young Classics, as well as the concept of temples as the house of sculptures.

Keywords: Sculptures, Sumbornanas temple, artwork, Kadiri period.

Fairuz Azis dan Musadad

**Identification and Historical Background of Anchor Archaeological Remains In The Waters of The Sangihe Islands
Tumotowa December 2021, Volume 4 No. 2, p. 121-132**

Archaeological findings of anchors in the waters of the Sangihe Islands are new data for archaeology, especially maritime archaeology in Indonesia. In this study, a study was carried out through a maritime archaeological approach and compared it with related historical data to determine the shape characteristics, identity, and historical background of the anchor's to show possessive. This study aims to open new insights in maritime archaeology research in Indonesia, especially in anchor research. The result of this study shows that the anchor findings in the waters of the Sangihe Islands are classified as admiralty anchor types. The admiralty anchor is an anchor design developed and used by the British Royal Navy's ships. Based on the maritime history of the Sulawesi sea region, there are several possible historical backgrounds related to the existence of anchors found in the waters of the Sangihe Islands. The first possibility is related to the disputes between foreign nations that rule around the Sulawesi Sea region. The second possibility is related to the existence of pirates in the Sulawesi Sea region.

Keywords: Identification, historical background, anchor, Sangihe Islands.

